



## Analisis Penerapan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SDN 1 Mataram

Retna Ayu Rachmawati<sup>1\*</sup>, Darmiyani<sup>2</sup>, Ilham Handika<sup>3</sup>, Husniati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7iSpecialIssue.10690>

Received: 05 Januari 2025

Revised: 28 Februari 2025

Accepted: 07 Maret 2025

**Abstract:** This research aims to find out how the school culture implemented at SDN 1 Mataram contributes to shaping the religious character of students, and to identify the religious character of students that is formed through the school culture program. This research uses a qualitative approach with a phenomenological type of research. Data collection methods are carried out through observation, interviews and documentation. Data sources in the research were school principals, PAI teachers and Muslim students in grades 4-6. Data analysis techniques consist of data collection, data condensation, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of school culture at SDN 1 Mataram has contributed to the formation of students' religious character. The school culture implemented, such as the Morning Al-Qur'an, congregational midday prayers, religious questions and answers (quiz), cult, recitation of Surah Yasin, and collective Dhuha prayers have succeeded in creating an environment that supports the formation of students' religious character. Through the habituation method, the role of teaching staff, support from the school environment and religious activities, religious values such as obedience to worship, tolerance, courtesy and patience can be embedded in the daily lives of students.

**Keywords:** School Culture, Religious Character, Character Education

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana budaya sekolah yang diterapkan di SDN 1 Mataram berkontribusi dalam membentuk karakter religius peserta didik, dan mengidentifikasi karakter religius peserta didik yang terbentuk melalui program budaya sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian yakni kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik muslim kelas 4-6. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya sekolah di SDN 1 Mataram telah berkontribusi dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Budaya sekolah yang diterapkan, seperti *Morning Al-Qur'an*, shalat Dzuhur berjamaah, tanya jawab keagamaan (*quiz*), *kultum*, pembacaan Surah Yasin, serta shalat Dhuha bersama telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Melalui metode pembiasaan, peran tenaga pendidik, dukungan lingkungan sekolah serta kegiatan keagamaan, dapat membentuk nilai-nilai religius seperti ketaatan menjalankan ibadah, toleransi, sopan santun dan kesabaran yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

**Kata Kunci:** Budaya Sekolah, Karakter Religius, Pendidikan Karakter.

## Pendahuluan

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang lebih baik, terutama di tengah kemerosotan moral yang sedang melanda bangsa ini (Kristiyan, et al., 2023). Pembentukan karakter yang kuat sebaiknya dimulai sejak dini, terutama pada masa sekolah dasar, ketika anak-anak aktif menyerap nilai-nilai dan norma sosial (Annisa, et al., 2020). Dengan adanya pendidikan karakter akan membantu anak menjadi pribadi yang baik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Andini, et al (2023) bahwa melalui pendidikan karakter, anak-anak belajar memahami dan membedakan perilaku baik dan buruk, sekaligus menyadari dampak dan konsekuensi dari setiap tindakannya. Dengan demikian, anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat, memiliki keseimbangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Prawinda, 2023).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah pembentukan karakter religius. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Abdullah, (2022), bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik memiliki pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius berperan besar dalam membentuk perilaku, tindakan, dan ucapan peserta didik agar senantiasa sesuai dengan ajaran agama (Hikmah, 2022). Hal ini juga sesuai dengan pandangan Pancasila, yang menempatkan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama, memperlihatkan pentingnya religiusitas dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Menurut Riadi (2016), krisis moral yang melanda generasi bangsa ini disebabkan oleh melemahnya nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat, salah satunya penyebabnya adalah kurangnya keberhasilan pendidikan dalam membina karakter anak di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memiliki strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu strategi yang dinilai efektif adalah melalui pembiasaan. Proses pembiasaan inilah yang dikenal dengan budaya atau pembudayaan, maka untuk membentuk karakter peserta didik perlu diciptakan budaya yang positif di lingkungan sekolah, yang dikenal dengan budaya sekolah (Pramana dan Trihantoyo, 2021). Menurut Suhendra et al., (2024) budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten oleh semua warga sekolah membantu dalam membentuk karakter religius peserta didik secara lebih efektif. Hal

ini karena karakter religius peserta didik secara signifikan dibentuk oleh budaya sekolah dengan cara yang lebih siap dan cepat diterima tanpa paksaan dalam berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Berdasarkan observasi awal, SDN 1 Mataram merupakan salah satu sekolah yang menerapkan budaya sekolah berkaitan dengan pembiasaan religius kepada seluruh warga sekolah. Hal tersebut sesuai dengan visi sekolah. Yaitu □Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, berprestasi berdasarkan iman dan taqwa□. Untuk mewujudkan itu, Sekolah telah berupaya menerapkan berbagai kegiatan religius, seperti *Morning Al-Quran*, shalat Dzuhur berjamaah dan tanya jawab (*quiz*) keagamaan pembacaan Surah Yasin, dan shalat Dhuha, semuanya dirancang untuk menanamkan kebiasaan religius kepada peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana budaya sekolah yang diterapkan di SDN 1 Mataram berkontribusi dalam membentuk karakter religius peserta didik, serta mengidentifikasi karakter religius peserta didik yang terbentuk melalui program budaya sekolah tersebut, dengan fokus penelitian pada peserta didik Muslim di SDN 1 Mataram. Fokus ini dipilih karena mayoritas peserta didik di SDN 1 Mataram beragama Islam, yaitu sebanyak 126 dari total 178 peserta didik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendalam terhadap pengalaman peserta didik Muslim dan guru di SDN 1 Mataram, dalam konteks penerapan budaya religius yang spesifik di sekolah ini. Berbeda dengan penelitian lainnya, penelitian ini menganalisis secara fenomenologis bagaimana peserta didik mengadopsi budaya religius yang diterapkan di sekolah, serta bagaimana hal ini mempengaruhi pembentukan karakter religius mereka.

Adapun grand teori yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada Teori Karakter Thomas Licon yang diungkapkan oleh Fahrudin, M. (2023) bahwa pembentukan karakter tidak hanya terbatas pada pengetahuan (*Moral Knowing*), tetapi juga harus mencakup ranah perasaan (*Moral Feeling*), dan Tindakan (*Moral Action*).

## Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menggali makna di balik pengalaman subjek penelitian sekaligus mendeskripsikan secara jelas dan rinci mengenai penerapan budaya sekolah dalam pembentukan

karakter religius khususnya pada peserta didik di SDN 1 Mataram. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, V, dan VI di SDN 1 Mataram. Adapun objek pada penelitian ini yaitu penerapan budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik IV, V, dan VI yang beragama Islam di SDN 1 Mataram. Sedangkan sumber data sekunder yakni data yang berupa dokumen-dokumen. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Uji kredibilitas yang menggunakan triangulasi teknik dan uji Transferabilitas.

## Hasil dan Pembahasan

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah, yaitu SDN 1 Mataram. Penelitian ini tidak mencakup aktivitas peserta didik di luar sekolah, seperti di rumah atau di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, peneliti hanya menganalisis dan menggambarkan pembentukan karakter religius peserta didik berdasarkan interaksi, kebiasaan, dan kegiatan yang berlangsung di sekolah.

Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa kebenaran tidak dapat diketahui secara absolut, sehingga peneliti tidak hanya menelusuri hubungan langsung, tetapi juga menggali proses, interaksi, dan konteks yang memengaruhinya. Dengan demikian, penelitian ini menggali peran kegiatan keagamaan, guru, dan lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik, dengan pemahaman bahwa temuan yang dihasilkan dapat berkembang atau disesuaikan seiring munculnya bukti baru.

### Penarapan Budaya Sekolah yang Berkontribusi dalam Pembentukan Karakter Religius.

#### Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan budaya sekolah yang religius di SDN 1 Mataram meliputi beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin yaitu shalat Dzuhur dan quiz keagamaan setiap hari Senin- kamis, *moring Al-Qur'an* setiap hari Selasa pagi, serta kultum, pembacaan Surah yasin, dan shalat Dhuha setiap hari jumat. Kegiatan-kegiatan

tersebut dirancang dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, khususnya yang beragama Islam sejak dini.

Melalui kegiatan pembiasaan secara rutin dan terjadwal karakter religius peserta didik dapat terbentuk dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Islamudin et al., (2024) yang menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan/keteladanan seperti: yasinan bersama dan kultum, membaca ayat-ayat pendek sebelum proses pembelajaran. Ahsanulhaq (2019) juga menyatakan hal serupa, pembiasaan merupakan metode yang dianggap paling efektif dalam membentuk dan menanamkan karakter religius terhadap peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurbaiti et al (2020) yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan hal yang sangat penting karena seseorang akan berbuat dan berperilaku menurut kebiasaannya.

Dengan membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan keagamaan sejak dini di SDN 1 Mataram, nilai-nilai religius dapat tertanam kuat dalam diri mereka. Hal ini dapat membentuk kebiasaan untuk menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya dalam kehidupan sehari-hari hingga dewasa nanti.

#### Dukungan Lingkungan Sekolah

SDN 1 Mataram telah memberikan dukungan penuh terhadap penerapan budaya sekolah yang religius. Dukungan ini terlihat dari berbagai sarana prasarana yang tersedia di sekolah, seperti mushola yang memadai untuk menampung seluruh peserta didik dan guru yang beragama Islam, tempat wudu yang cukup, pengeras suara, poster-poster keagamaan yang inspiratif, serta Al-Qur'an yang disediakan khusus untuk peserta didik laki-laki maupun perempuan. Penyediaan sarana prasarana tersebut merupakan hal yang sangat penting, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sari, (2022) dalam penelitiannya bahwa sarana prasarana menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai karakter religius. Hal ini juga ditegaskan oleh Virgustina, (2019) yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung penanaman pendidikan karakter adalah tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sehingga penanaman pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Cahyanto et al (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan serta sarana dan prasarana pada sebuah lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter peserta didik.

Dengan tersedianya fasilitas dan lingkungan yang mendukung, SDN 1 Mataram telah menciptakan

suasana yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai religius. Upaya ini merupakan bagian integral dari pembentukan karakter religius peserta didik, sehingga dapat menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan disiplin dalam menjalankan ajaran agamanya.

### Partisipasi Peserta Pendidik

Partisipasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan budaya sekolah yang religius di SDN 1 Mataram menunjukkan tingkat antusiasme dan keterlibatan yang cukup tinggi. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah, pembacaan kultum dan surah yasin.

Respon peserta didik juga positif, ketika ditanya saat wawancara, mereka mengatakan merasa senang dalam kegiatan-kegiatan tersebut, tanpa ada keluhan. Ini menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik di SDN 1 Mataram sudah mulai terbentuk. Menurut Zulfa et al., (2023) salah satu faktor pendukung yang mendorong pengembangan karakter pada peserta didik adalah adanya kesadaran diri, melalui kesadaran diri peserta didik akan bisa menghargai keberagaman serta mengamalkan karakter beragama.

Dengan adanya partisipasi peserta didik secara sadar menunjukkan bahwa karakter religius peserta didik sudah terbentuk dengan ketaatan menjalankan ibadah tepat waktu. Selain itu, partisipasi secara sadar dalam kegiatan seperti menunggu giliran wudhu atau menjawab pertanyaan agama mengajarkan peserta didik untuk bersabar. Mereka belajar menghormati aturan, mengendalikan emosi, dan menghargai teman-temannya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Firdah (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis nilai-nilai religius menjadi media efektif untuk menanamkan sopan santun melalui interaksi langsung dalam kegiatan rutin sekolah.

Dengan tingkat partisipasi yang tinggi secara sadar, peserta didik di SDN 1 Mataram tidak hanya membangun kesadaran religius tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai toleransi, sopan santun, dan sabar yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter mereka. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik adalah kunci dalam menjadikan kegiatan budaya sekolah yang religius sebagai sarana pendidikan karakter.

### Peran Tenaga Pendidik

Pembentukan karakter religius peserta didik melibatkan berbagai komponen sekolah, salah satunya adalah peran penting tenaga pendidik atau guru. Di SDN 1 Mataram, guru bertindak sebagai pembimbing, pengarah, dan teladan dalam menerapkan budaya sekolah yang religius. Hal ini sejalan dengan temuan Ali (2024), yang mengungkapkan bahwa peran guru

memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan moral dan karakter peserta didik. Guru berperan sebagai teladan moral, pembimbing, dan penasihat yang berkontribusi penting dalam membangun kesadaran moral peserta didik. Dini (2022) juga menekankan bahwa guru adalah komponen utama dalam membentuk karakter.

Pada tahap konvensional, peserta didik mulai menunjukkan kepatuhan terhadap norma sosial dan hukum yang diterima di sekolah. Guru membantu memperkuat nilai-nilai religius dengan memfasilitasi internalisasi norma melalui kegiatan keagamaan di SDN 1 Mataram seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, kultum, dan kegiatan keagamaan lainnya. Keseluruhan program yang diterapkan di SDN 1 Mataram menunjukkan bahwa budaya sekolah religius bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga menciptakan kebiasaan baik dan karakter yang kuat pada peserta didik. Peran aktif guru sebagai teladan, pengarah, dan pembimbing menjadi faktor utama keberhasilan sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kontribusi budaya sekolah yang didukung oleh peran guru ini sangat besar dalam mencetak generasi yang berkarakter religius, toleran, dan berbudi pekerti luhur.

### Karakter Religius Yang Terbentuk Pada Peserta Didik.

#### Ketaatan Menjalankan Ibadah

Karakter religius berupa ketaatan menjalankan telah terbentuk dengan baik di kalangan peserta didik SDN 1 Mataram, khususnya di sekolah. Peserta didik melaksanakan ibadah secara teratur sesuai dengan waktunya, seperti shalat Dzuhur berjamaah dan *Morning Al-Qur'an*. Ketaatan ini juga terlihat dari kesiapan mereka untuk berwudhu dan mengikuti shalat tepat waktu, serta kekhusyukan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan keberhasilan budaya religius dalam membentuk ketaatan peserta didik dalam menjalankan ibadah.

Kurniawan (2021) mengungkapkan bahwa, melalui kegiatan shalat berjamaah, puasa, membaca al quraan dan bentuk ibadah yang lain dapat membentuk ketaatan peserta didik kepada Allah. Hal serupa juga diungkapkan oleh Sulistiyorini dan Nurfalah (2019) dalam penelitiannya, kegiatan pembentukan karakter religius pada dimensi ketaatan ibadah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, seni baca Al-Quran dan khotmil Quran. Dengan melaksanakan ibadah seperti shalat Dzuhur tepat waktu, shalat Dhuha berjamaah, serta membaca Al Quraan akan menanamkan kesadaran pada diri peserta didik menjalankan ibadah sesuai

perintah agamanya dengan tepat waktu sehingga menumbuhkan ketaatan dalam beribadah.

### Sikap Menghargai Perbedaan

Peserta didik di SDN 1 Mataram sudah menunjukkan sikap saling menghargai perbedaan yang tinggi. Mereka tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama, tempat tinggal, ataupun usia.

Kegiatan budaya sekolah yang diterapkan di SDN 1 Mataram seperti *Morning Al-Qur'an*, shalat Dzuhur berjamaah, pembacaan Surah Yasin, kultum, hingga shalat Dhuha bersama menanamkan pada diri peserta didik akan pentingnya menghargai perbedaan. Melalui kegiatan-kegiatan ibadah tersebut, peserta didik dipisahkan sesuai dengan agama yang dianutnya. Hal ini memberikan pemahaman kepada peserta didik, terutama yang beragama Islam, tentang adanya perbedaan keyakinan di antara teman-temannya yang menganut agama lain. Hal ini juga diungkapkan oleh Djollong dan Akbar (2019), bahwa pelaksanaan program keagamaan di sekolah mampu menumbuhkan rasa toleransi di kalangan peserta didik. Program keagamaan memungkinkan peserta didik untuk memahami pentingnya menghormati keberagaman yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Suradi (2018), juga menegaskan bahwa interaksi yang terjadi dalam kegiatan sekolah berbasis religius tidak hanya membangun kesadaran spiritual, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar peserta didik dengan latar belakang yang berbeda.

### Sikap Sopan Santun Dan Sabar

Sebagian besar peserta didik di SDN 1 Mataram telah menunjukkan sikap sopan santun dan sabar yang baik dalam keseharian mereka. Kegiatan budaya sekolah yang diterapkan di SDN 1 Mataram seperti *quiz* keagamaan, kultum, hingga shalat Dzuhur berjamaah dapat menanamkan sikap sopan santun serta sabar pada diri peserta didik. Hal itu terlihat dari berbagai praktik keagamaan yang dilakukan seperti saat mengambil air wudhu ketika akan shalat Dzuhur, peserta didik diajarkan akan pentingnya sopan santun serta sabar saat menunggu giliran untuk mengambil air wudhu. Hal itu juga menjadi kebiasaan peserta didik sehingga ketika berinteraksi dengan guru ataupun teman sikap tersebut terbawa.

Maulana (2024) mengungkapkan bahwa melalui praktik nilai-nilai agama Islam, peserta didik diajarkan untuk menjadi pribadi yang sabar dan rendah hati. Hal serupa juga diungkapkan oleh Silkyanti (2019) yang menyatakan bahwa praktik keagamaan di sekolah seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, hafalan, TPQ, Sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah dapat

mengembangkan karakter religius, disiplin, toleransi, sabar, kerja keras, dan tanggung jawab.

### Kesimpulan

Budaya sekolah di SDN 1 Mataram, seperti Morning Al-Qur'an, shalat Dzuhur berjamaah, tanya jawab keagamaan (*quiz*), kultum, pembacaan Surah Yasin, serta shalat Dhuha bersama telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Proses tersebut membangun pola perilaku yang berlandaskan nilai-nilai agama, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam tindakan nyata.

Karakter religius SDN 1 Mataram berupa ketaatan menjalankan ibadah, sikap toleransi, sopan santun dan sabar berhasil membentuk peserta didik menjadi pribadi yang religius. Hal ini tampak dalam sikap sopan kepada guru dan teman, kesabaran dalam berbagai situasi, toleransi terhadap perbedaan agama, dan kesadaran tinggi terhadap kewajiban beribadah.

### Referensi

- Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul'Ulum*, 18(1), 38-48. <https://doi.org/10.54090/mu.56>
- Ali, M. S. (2024). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Unisan Jurnal*, 3(6), 684-691. Diperoleh dari <https://journal.un-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21-23. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Andini, J., Adilla, U., & Pertiwi, L. A. (2023). Meningkatkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Rules and Consequences di Raudhatul Athfal (RA) Ad-Dakwah Desa Perintis Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 48-70. <https://doi.org/10.51311/alayya.v3i1.600>
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2 (1), 35-48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

- Cahyanto, B., Mukhtar, A. S., Baqda Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202-213. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22490>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6409-6416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92. Di peroleh dari <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22>
- Fahrudin, M. (2023). *Pola pendidikan karakter religius melalui islamic boarding school di Indonesia*. Malang: Pustaka Peradaban.
- Firdah, A., Badruli, M., & Deni Adi, P. (2023). Penerapan Karakter Religius, Nasionalis, Dan Integritas Dalam Budaya Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasster*, 7(1), 122-132. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2267>
- Hikmah, N. (2022). Kegiatan Keagamaan Doa Bersama untuk Pembentukan Karakter Religius. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(2), 178-184. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.94>
- Islamudin, I., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 711-720. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i4.9145>
- Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2), 295-302. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1393>
- Maulana, M. N. A. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital 4.0. *Meriva: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(01), 125-138. Diperoleh dari <https://ejournal.merivamedia.com/index.php/meriva>
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Pramana, M. E. A., & Trihantoyo, S. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Jenjang Sekolah Dasar. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 764-774. Diperoleh dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/40>
- Prawinda, R. A., Rahayu, Y. H., Shofwan, A. M., Nindiya, D. C., & Batu, T. K. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal BOCIL*, 1(1), 54-60. <https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.733>
- Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah. *Ittihad*, 14(26), 1-10. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.868>
- Sari, E., Darmiany, Karma, I. N. (2022). Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 16-20. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1822>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis peran budaya sekolah yang religius dalam pembentukan karakter siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36-42. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Suhendra, Sayyidina, Sumila, Lubis Pitri, & Umar Andi. (2024). Analisis Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah MAN 2 Model Medan. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 270-287. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.968>
- Suradi, A. (2018). Penanaman Religiusitas Keislaman Berorientasi pada Pendidikan Multikultural di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 6(1), 25-43. <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.25-43>
- Virgustina, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal KELUARGA Vol*, 5(2). Diperoleh dari <https://core.ac.uk/download/pdf/236999857.pdf>
- Zulfa, I., Fatiya, S., Fairuzy, L. H., & Chandra, R. I. (2023). Implikasi Sikap Toleransi Dalam Rangka Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 300-303. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.4699>
- Kristiyan, C., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Di Era Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3), 105-116. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.204>